

## DAFTAR PUSTAKA

- Adam, Khalid., Rudiarto, Iwan. 2017. *Kajian Tingkat Kerentanan Bencana Kekeringan Pertanian Di Kabupaten Demak*. Jurnal Teknik Sipil Dan Perencanaan. Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Diponegoro. Semarang.
- Adidarma, W.K., Marwati, L., Levina, Subrata, O., 2011. *Model Monitoring Kekeringan dalam Kerangka Manajemen Bencana yang Memberikan Informasi Secara Spasial dan Temporal*, Kolokium Hasil Penelitian dan Pengembangan Sumber Daya Air, Bandung.
- Ahmad, Rehan. 2019. *Jenks Natural Breaks-The Best Range Finder algorithm*. <https://medium.com/analytics-vidhya/jenks-natural-breaks-best-range-finder-algorithm-8d1907192051>
- Agustin, Diah. 2017. *Analisis Banjir Dengan Menggunakan Citra Satelit Multilevel Di Kecamatan Rengel Kabupaten Tuban*. Institut Teknologi Sepuluh Nopember. Surabaya.
- Anggoro, Siti Islamiyah. 2019. *Pemetaan Kekeringan Pada Daerah Aliran Sungai Pissua Dan Puncara*. Universitas Hasanuddin. Makassar.
- Arifin, Bustanul. 2019. *Mitigasi dan Adaptasi Kekeringan Ekstrem*. <https://mediaindonesia.com/read/detail/259626-mitigasi-dan-adaptasi-kekeringan-ekstrem>.
- Asdak, Chay. 2010. *Hidrologi dan Pengelolaan Daerah Aliran Sungai*. Gadjah Mada University Press; Yogyakarta.
- Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika. 2020. *Prakiraan Musim Kemarau Tahun 2019*. <https://www.bmkg.go.id>Baja, Sumbangan. (2012). *Perencanaan Tata Guna Lahan dalam Pengembangan Wilayah Pendekatan Spasial & Aplikasinya*. Penerbit Andi.Yogyakarta.
- Bismark, M dan Reny, Sawitri. 2006. *Pengembangan dan Pengelolaan Daerah Penyangga Kawasan Konservasi*. Makalah Utama pada Ekspose Hasil-hasil Penelitian : Konservasi dan Rehabilitasi Sumberdaya Hutan. Padang, 20 September 2006.
- BNPB, 2016. *Resiko Bencana Indonesia*. Direktorat Penanggulangan Resiko Bencana. Jakarta.

- Butarbutar, Tigor. 2011. *Agroforestri Untuk Adaptasi dan Mitigasi Perubahan Iklim*. Pusat Penelitian dan Pengembangan Perubahan Iklim dan Kebijakan. Bogor.
- Brata, Kamir R. 2000. *Falsafah Sains Untuk Penyempurnaan Teknik Budi Daya Lorong (Alley Cropping) Pada Lahan Pertanian Berlereng*. <https://bebasbanjir2025.wordpress.com/teknologi-pengendalian-banjir/budidaya-lorong/>
- Dinas Pengelolaan Sumber Daya Air (PSDA). 2019. *Analisa Kekeringan Untuk Pengelolaan Sumber Daya Air*. <http://bpsdm.pu.go.id>
- Kurnia, Maya. 2014. *Keunggulan dan Kelemahan Sistem Alley Cropping di Lahan Kering*. <https://distan.bulelengkab.go.id/informasi/detail/artikel/keunggulan-dan-kelemahan-sistem-alley-cropping-di-lahan-kering-37>
- Falah, Faiqotul. Purwanto. 2018. *Kelembagaan Mitigasi Kekeringan Di Kabupaten Grobogan*. Balai Penelitian dan Pengembangan Teknologi Pengelolaan Daerah Aliran Sungai. Surakarta.
- Firnawati. 2018. *PERENCANAAN LANSKAP PERTANIAN KAWASAN HULU DAS JENEBERANG DENGAN PENDEKATAN BIOREGION*. Skripsi. Universitas Hasanuddin. Makassar.
- Haerani, Nining. 2017. *Alley Cropping Meningkatkan Resiliensi Produksi Pertanian Pada Lahan Kering*. Jurnal Ilmu Pertanian Universitas Al Asyariah. Universitas Islam Maros. Maros.
- Hernaningsih, Taty. 2016. *Mitigasi Bencana Kekeringan Di Kabupaten Pelalawan, Riau*. Jurnal Sains dan Teknologi Mitigasi Bencana, Vol. 11, No. 1, Tahun 2016. Pusat Teknologi Lingkungan BPPT. Jakarta.
- Inarossy, Nadya. Prasetyo, Sri Yulianto Joko. 2019. *Klasifikasi Wilayah Risiko Bencana Kekeringan Berbasis Citra Satelit Landsat 8 Oli Dengan Kombinasi Metode Moran'sI dan Getis Ord G\** (Studi Kasus : Kabupaten Boyolali dan Klaten). Program Studi Teknik Informatika Fakultas Teknologi Informasi Universitas Kristen Satya Wacana. Jawa Tengah.
- Kementrian Pertanian. 2019. *Kegagalan panen akibat kekeringan yang melanda*.
- Keputusan Menteri Kehutanan No. 311/ Kpts-II/2001. 2001. *Penyelenggaraan Hutan Kemasyarakatan, hutan tanaman, dan hutan rakyat dalam bentuk agroforestry*.

- Liou, Yuei-An. Le, Mai Son. Chien, Hwa. 2018. *Normalized Difference Laten Heat Index for Remote Sensing of Laten Surface Energy Fluxes*. IEEE, Taiwan. pp.
- Lopulisa, Christianto. 2004. *Tanah-tanah Utama Dunia*. Universitas Hasanuddin. Makassar.
- Mardawilis, Sudira, Putu. Sunarminto, Bambang Hendro. Shiddiq, Dja'far. (2011). *Analisi Neraca Air Untuk Pengembangan Tanaman Pangan Pada Kondisi Iklim Yang Berbeda*. \$JULWHFK, 31(2), 109–115.
- Muhammad, Abdul M., Rombang, Johan A., Saroinsong, Fabiola B. 2015. Identifikasi Jenis Tutupan Lahan Di Kawasan KPHP Poigar Dengan Metode Maximum Likelihood. Manado: Universitas Sam Ratulangi.
- Noordwijk, Maine van. Fahmuddin, Agus. Suprayogo, Didik. Hairiah, Kurniatun Pasya, Gamal. Verbist, Bruno. Farida. 2004. *Peranan Agroforestri dalam Mempertahankan Fungsi Hidrologi Daerah Aliran Sungai (DAS)*. Agrivita Vol 26 No 1. Maret 2004. Bogor. Hal 1-8.
- Notohadiprawiro, Tejoyuwono. 2006. *Pengelolaan Daerah Aliran Sungai dan Program Pengehijauan*. Jurusan Ilmu Tanah Fakultas Pertanian Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.
- Nuraeni., Sugiyanto., Kusuma, Zaenal., Syafrial. 2012. *Persepsi Dan Partisipasi Petani Dalam Penerapan Usahatani Konservasi (Studi Kasus Petani Sayuran Di Hulu DAS Jeneberang)*. Jurnal Bumi Lestari.
- Paimin, Sukresno. Pramono, Irfan Budi. 2012. *Teknik Mitigasi Banjir dan Longsor*. Tropenbos Internasional Indonesia Programme ; Bogor.
- Peraturan Pemerintah Tahun 2008. Pasal 1 ayat 6 PP No 21 Tahun 2008 Tentang *Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana*.
- Peraturan Nomor P.5/V-SET/2013. 2013. *Petunjuk Teknis Sistem Informasi Elektronik Daerah Aliran Sungai*. <http://menlhk.go.id>
- Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi (PPID). 2019. *Sosialisasi Pola Tanam Pada Petani*. Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian. Madiun
- Puntodewo, Atie., Sonya Dewi, dan Jusupta Tarigan, 2003. *Sistem Informasi Geografis Untuk Pengelolaan Sumberdaya Alam*. CIFOR, Bogor.
- Purwadhi, Sri Hardiyanti. 2001. *Interpretasi Citra Digital*. Gramedia. Jakarta.
- Pusat Data Sumber Daya Air. 2019. <http://sda.pu.go.id/>

- Putri, Aditya. 2019. *Seburuk Apa Kekeringan di Penghujung Kemarau 2019*. Artikel. <https://tirto.id/seburuk-apa-kekeringan-di-penghujung-kemarau-2019-elgP>
- Rahayu, Subekti,. Rudy Harti Widodo,. Meine, Van Noordwijk,. Indra, Suryadi,. Verbist, Bruno,. 2009. *Monitoring Air di Daerah Aliran Sungai*. World Agroforestry Centre. Bogor
- Rahman, Fadli. 2017. *Analisis Kekeringan pada Lahan Pertanian Menggunakan Metode NDDI dan Perka BNPB No. 02 Tahun 2012*. Semarang: Jurnal Geodesi Universitas Diponegoro Vol. 6 No. 4, Oktober 2017.
- Rauf, Abdul. 2004. *Agroforestri dan Mitigasi Perubahan Lingkungan*. Makalah Falsafah Sains Sekolah Pasca Sarjana IPB. Bogor.
- Sariyani, Riska. 2020. *PREDIKSI LAJU EROSI DAN SEDIMENTASI MENGGUNAKAN METODE SWAT (Soil and Water Assessment Tool) DI SUB DAERAH ALIRAN SUNGAI JENELATA*. Skripsi. Universitas Hasanuddin. Makassar.
- Sapoetra, Novri Dwi. 2016. *Analisis Kelayakan Pola Agroforestri HTR Murbei Pada Blok Pemberdayaan KPH Awota*. Skripsi. Universitas Hasanuddin. Makassar.
- Sa'ad, Asmadi. 2002. *Agroforestry Sebagai Salah Satu Alternatif Pembangunan Pertanian Berkelanjutan Di Indonesia*. Makalah Falsafah Sains, Program Pasca Sarjana /S3 Institut Pertanian Bogor.
- Shofiyati, Rizatus. 2007. *Inderaja untuk Mengkaji Kekeringan di Lahan Pertanian*. Jurnal informatika pertanian volume 16 no.1, Juli 2007. Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Sumberdaya Lahan Pertanian. Jakarta.
- SK.304/MENLHK/PDASHL/DAS.0/7/2018. 2018. *Penetapan Peta Daerah Aliran Sungai*. Kementrian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.
- Sugandi, Dede,. Somantri, Lili,. Sugito, Nanin Trianawati. 2009. *Hand out Sistem Informasi Geografi (SIG)*. Informatika. Bandung.
- Suprayogo, Didik. Widiyanto. Hairiah, Kurniatun. 2011. *Modul -1 Pengertian Pengelolaan DAS*. Universitas Brawijaya. Malang. Hal. 8
- Triwanto, Joko. 2012. *Konservasi Lahan Hutan dan Pengelolaan Daerah Aliran Sungai*. Universitas Muhammadiyah Malang; Malang.

Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang *Penanggulangan Bencana*.

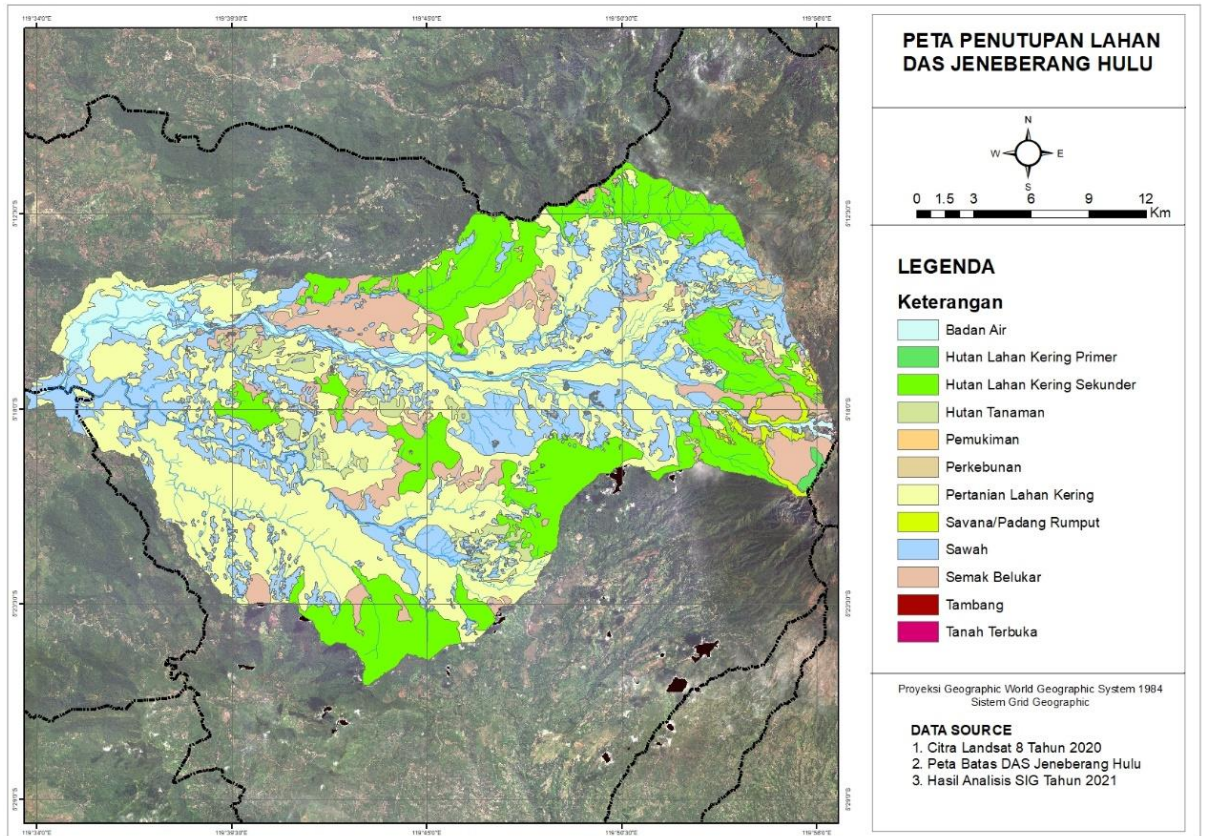
USGS, 2013. *Landsat 8 Bands*. <https://landsat.gsfc.nasa.gov/landsat-8/landsat-8-bands/>.

WALHI, 2019. *Catatan Akhir Tahun WALHI 2019, Degradasi Lingkungan dan Bencana Ekologis di Sulawesi Selatan*. <https://walhisulsel.or.id/2769-catatan-akhir-tahun-walhi-sulsel-2019-degradasi-lingkungan-bencana-ekologis-di-sulawesi-selatan/>

Widiyanto, Ary. 2011. *Mitigasi Perubahan Iklim Melalui Agroforestri : Sebuah Perspektif*. Balai Penelitian Teknologi Agroforestry. Ciamis, Jawa Barat.

## LAMPIRAN

Lampiran 1. Peta Penutupan Lahan



Lampiran 2. Tabel *Confussion Matrix*

Data Hasil Interpretasi Citra Landsat 8 Tahun 2020	Kelas Penutupan	Data Groundcheck Lapangan												Total	User's Accuracy	
		TA	HLKP	HLKS	HT	Pemukiman	LT	S/PR	Sawah	PLKC	Kebun	SB	Tambang			
	TA	8												17	100	64
	HLKP		1											9	100	1
	HLKS			29										69	100	870
	HT				5									31	100.00	25
	Pemukiman					8								21	100	64
	LT	2					1							31	93.55	1
	S/PR							1						11	100	1
	Sawah	2					2		34	2		1		38	81.58	1360
PLKC			3	3					49	2			96	91.67	2548	
Kebun			1	2				3	2	4			22	63.64	24	
SB			2	2		3		2	1		18		25	60	396	
Tambang												1	11	100	1	
<b>Total</b>	21	9	75	38	21	34	11	36	93	16	16	11	175		5355	
<b>Procedure Accuracy</b>	80.95	100	92.00	81.85	100	85.29	100	86.11	94.62	93.75	93.75	100		159		

Keterangan :  $Overall Accuracy = \frac{159}{175} \times 100\% = 90.85\%$

$$Kappa Accuracy = \frac{(159 \times 175) - 5355}{175^2 - 5355} \times 100\%$$

$$= \frac{22470}{25270} \times 100\%$$

$$= 88.91\%$$



Lampiran 3. Hasil Wawancara

No.	Nama	Desa/ Kelurahan	Kecamatan	Jenis Penutupan Lahan/ Penggunaan Lahan Dominan	Kekurangan Air Pada Musim Kemarau	Sumber Air Yang Dimanfaatkan	Pemanfaatan Potensi Air	Penyaluran Sumber Air	Keterangan
1	Salma	Borisallo	Parangloe	Pemukiman	Ya, Mata air berkurang, susah kalau rumah tinggi	Mata Air	Sehari-Hari	Selang	
2	Indar	Malino	T.moncong	Kebun Strawberry	Ya, tapi pengaruhnya tidak terlalu berat	Mata Air	Sehari-hari	Pipa, Selang, Sumur, Tangki	Pengairan kebun menggunakan tangki penampungan
3	Dg. Tarang	Manimbahoi	Parigi	Sawah dan Kebun	Tidak, tapi debit air agak berubah	Mata Air	Sehari- Hari;Sawah & Kebun	Pipa	Jarak ± 4 km
4	Dg. Puji	Majannang	Parigi	Sawah dan Kebun	Tidak	Mata Air	Sehari- Hari;Sawah & Kebun	Pipa	Jarak ± 4 km
5	H. Ahmatullah	Bilanrengi	Parigi	Sawah	Ya, Kekurangan air kalau kemarau karena daerah tinggi	Mata Air	Sehari-hari	Pipa	Jarak ± 10 km; pengairan sawah berasal dari sungai

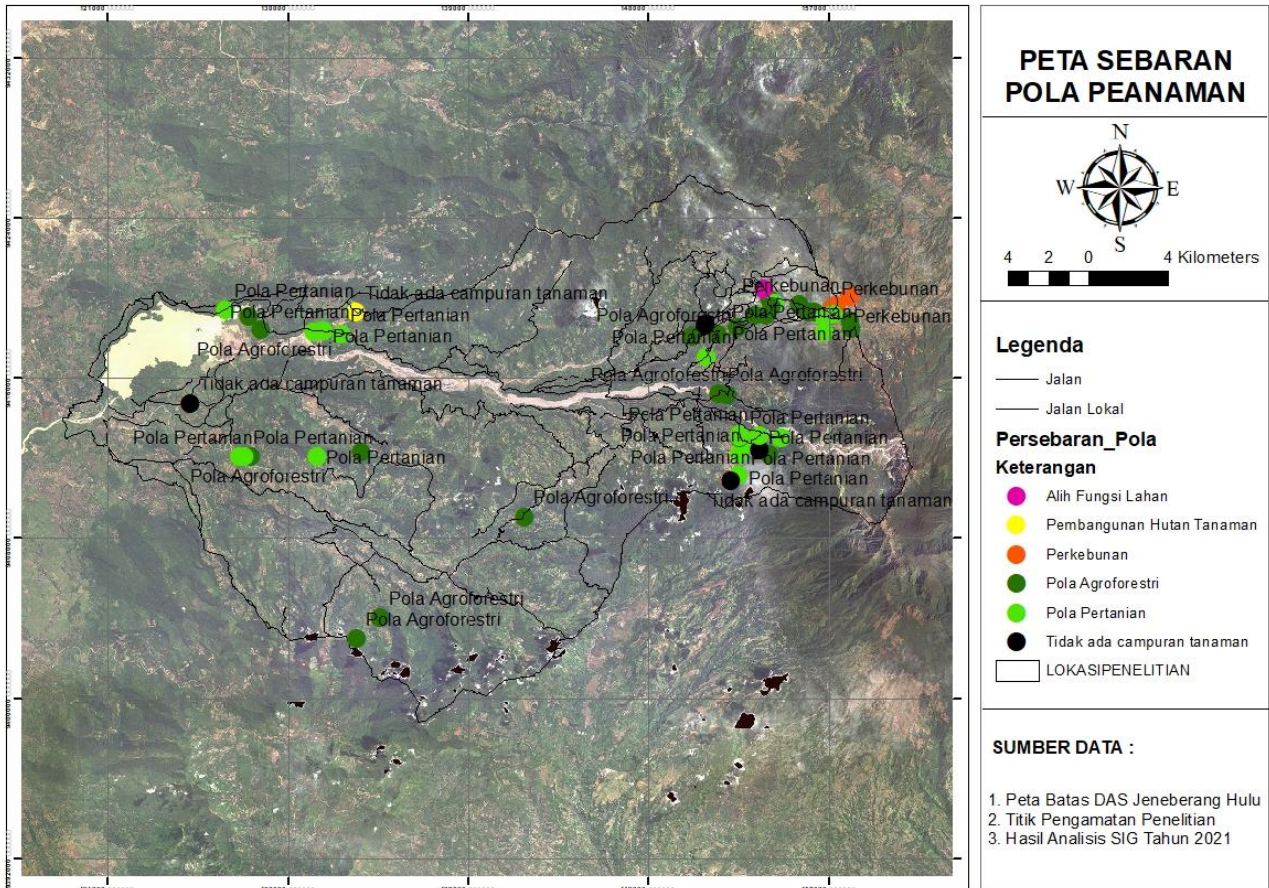
No.	Nama	Desa/ Kelurahan	Kecamatan	Jenis Penutupan Lahan/ Penggunaan Lahan Dominan	Kekurangan Air Pada Musim Kemarau	Sumber Air Yang Dimanfaatkan	Pemanfaatan Potensi Air	Penyaluran Sumber Air	Keterangan
6	Halija	Bontolerung	T.moncong	Sawah dan Kebun	Tidak	Mata Air	Sehari-hari	Pipa	Jarak ± 1 km;
7	Hj. Mariati	Bulu Tanah	T.moncong	Pemukiman	Tidak	Mata Air;Sumur Bor	Sehari-hari	Pipa	Jarak ± 5 km; Tidak ada peralihan tanaman pada musim kemarau. Jarak sungai jauh dari pemukiman; Bila musim kemarau, sawah tidak dikerja.
8	Muliadi	Bulu Tanah	T.moncong	Hutan Tanaman (Kawasan Konservasi) ;Pemukiman (Penginapan)	Ya, Kekurangan Air	Mata Air;Sumur	Sehari-hari	Pipa	Sumur ± 60 m
9	Hajrah	Patappang	T.moncong	Kebun The dan kebun sayur	Tidak	Mata Air	Sehari-hari	Pipa	Jarak ± 1 km;Pengairan

No.	Nama	Desa/ Kelurahan	Kecamatan	Jenis Penutupan Lahan/ Penggunaan Lahan Dominan	Kekurangan Air Pada Musim Kemarau	Sumber Air Yang Dimanfaatkan	Pemanfaatan Potensi Air	Penyaluran Sumber Air	Keterangan
									kebun teh tidak mengganggu pengairan warga
10	Riska	Balleang	T.moncong	Kebun sayur	Kalau bergantung mata air, biasaya kurang	Mata Air;sumur bor	Sehari-hari	Pipa	Jarak ± 5 km;kalau untuk kebun pengairannya dari sumur bor. Biasanya 2 x panen
11	Rahmawati	Balleang	T.moncong	Kebun sayur	Ya, agak kekurangan	Sumur gali pada umumnya; sumur bor	Sehari-hari		Kebun sayur menggunakan pengairan sumur bor; sayuran yang ditanam adalah wortel, kol, sawi, kentang

No.	Nama	Desa/ Kelurahan	Kecamatan	Jenis Penutupan Lahan/ Penggunaan Lahan Dominan	Kekurangan Air Pada Musim Kemarau	Sumber Air Yang Dimanfaatkan	Pemanfaatan Potensi Air	Penyaluran Sumber Air	Keterangan
12	Samsir	Balleang	T.moncong	Kebun Campuran	Agak susah	Mata Air;Sumur Bor	Sehari- hari;Kebun	Pipa	Kopi di panen 1x dalam 1 tahun; dominan menggunakan sumur bor
13	Asni	Lemo-lemo	T.moncong	Kebun Sayur dan Strawberry	Tidak susah	Mata Air	Sehari- hari;Kebun	Pipa	Jarak ± 5 km; Strawberry dipanen 4 x dalam 1 tahun
14	Yuliati	Malino	T.moncong	Pemukiman	Tidak	PAM	Sehari-hari	Pipa	
15	Abd. Gani	Malino	T.moncong	Pemukiman	Tidak	PAM	Sehari-hari	Pipa	
16	Suri	Malino	T.moncong	Hutan Pinus	Agak susah	Mata Air	Sehari-hari	Pipa	Jarak ± 5 km
17	Musdalifah	Parigi	T.moncong	Sawah dan Kebun	Ya, agak kekurangan	Mata Air	Sehari-hari	Pipa	Jarak ± 3 km; pengairan kebun dan sawah menggunakan saluran irigasi tersendiri

No.	Nama	Desa/ Kelurahan	Kecamatan	Jenis Penutupan Lahan/ Penggunaan Lahan Dominan	Kekurangan Air Pada Musim Kemarau	Sumber Air Yang Dimanfaatkan	Pemanfaatan Potensi Air	Penyaluran Sumber Air	Keterangan
18	Zulriah	Lonjoboko	Parangloe	Kebun, Sawah, dan Hutan Lahan Kering Sekunder	Ya, agak kekurangan tapi cukup	Mata Air	Sehari-hari	Pipa	Jarak ± 2-3 km; Panen kadang 1 atau 2 x tergantung kondisi pengairan
19	Ernawati	Lonjoboko	Parangloe	Sawah, Hutan Lahan Kering Sekunder, dan daerah tambang	Ya, agak susah	Mata Air	Sehari-hari	Pipa dan selang	Jarak ± 5 km; sawah menggunakan pengairan tersendiri; tambang tidak mempengaruhi kondisi pengairan warga.

Lampiran 4. Peta Sebaran Pola Penanaman



Lampiran 5. Tabel Kedalaman Tanah Lokasi Penelitian

No.	Jenis Tanah	Kedalaman Tanah (mm)	Luas (ha)	Luas (%)
1	Dystropepts; Haplorthox; Tropudults	240	15101.13	24.60
2	Dystropepts; Humitropepts; Tropohumults	150	18968.14	30.89
3	Dystropepts; Tropohumults	200	5790.64	9.43
4	Dystropepts; Tropudalfs; Tropudults	150	3228.93	5.26
5	Dystropepts; Tropudults	230	1683.16	2.74
6	Dystropepts; Tropudults; Tropertents	150	2473.45	4.03
7	Humitropepts; Dystrandeps; Hydrandeps	240	5034.20	8.20
8	Paleudults; Haplorthox; Dystropepts	230	5200.14	8.47
9	Tropaquepts; Tropofluvents	130	3910.30	6.37
10	Ustropepts; Paleustults; Haplustults	130	7.276	0.012
<b>Jumlah</b>			<b>61397.36</b>	<b>100</b>

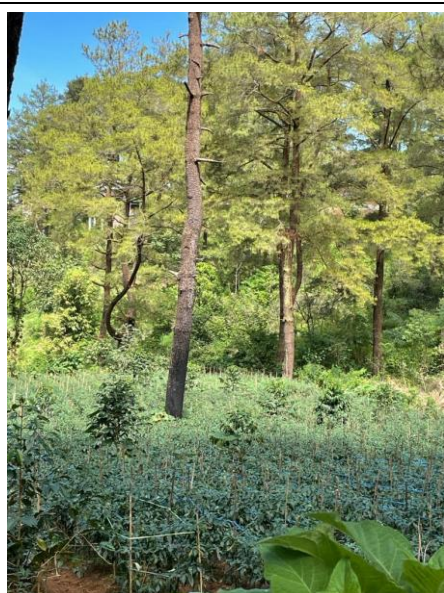


## Lampiran 6. Dokumentasi Penelitian

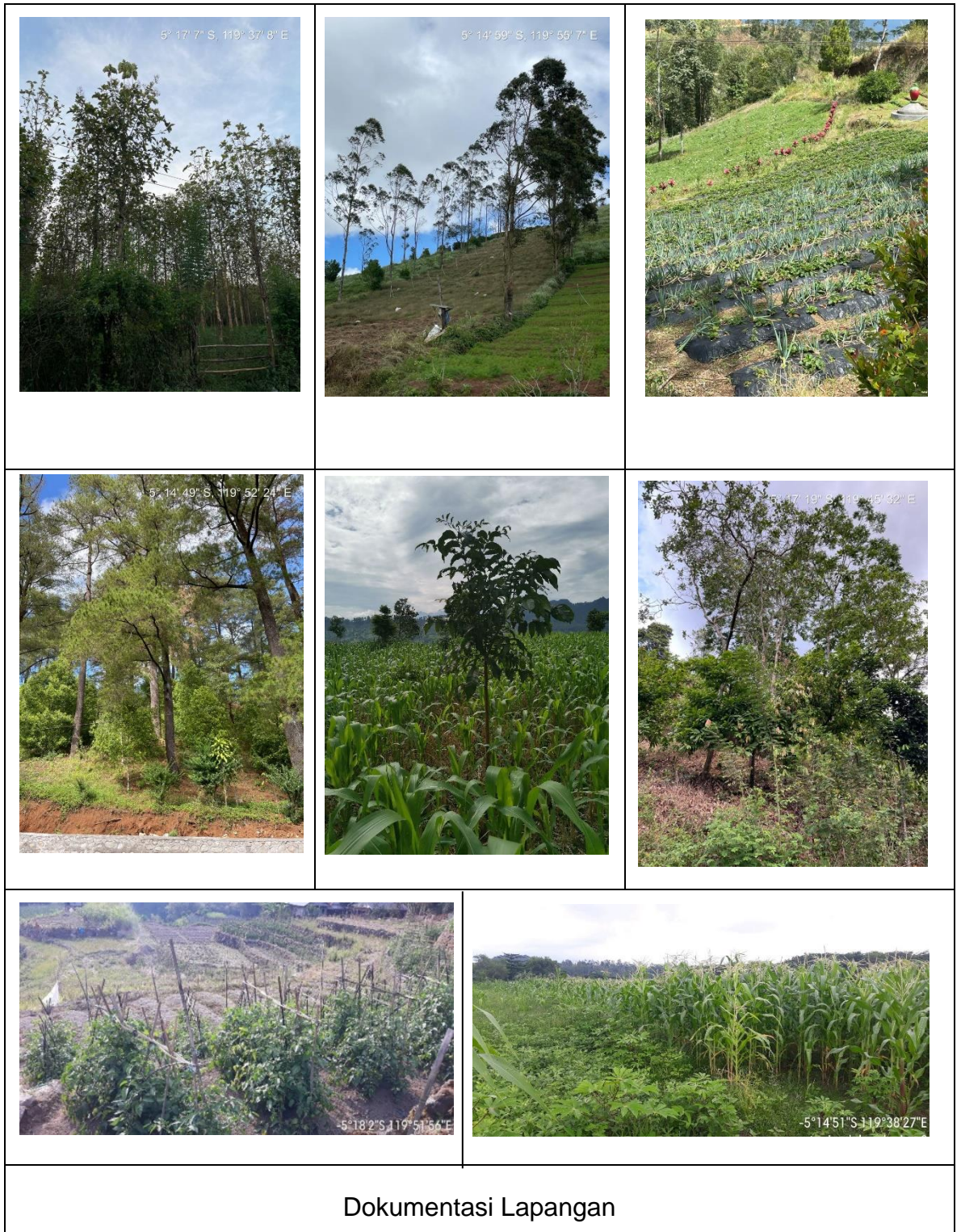


Dokumentasi Wawancara









Lampiran 7. Hasil Observasi Lapangan Pola Penanaman

No.	Kelas Kekeringan	Kode	Pola Tanam	Jenis Tanaman	Keterangan
1	1 (Sangat Tinggi)	A	Pola Rotasi	- Di tanami padi dan kacang secara bergantian	Pola Pertanian
2		B	Pola Tumpang sari	- Ditanami kacang (dominan), jagung, dan padi. - Padi ditanam di bagian terluar atau paling dekat dengan saluran irigasi.	Pola Pertanian
3		C	Pola Rotasi	- Padi dan tomat ditanam secara bergantian tergantung musim	Pola Pertanian
4		D	Pola Monokultur	Program Inhutani Pembangunan Hutan Tanaman Kayu Putih dengan jarak tanam 1 M x 1 M	Pembangunan Hutan Tanaman
5		E	Pola Pembatas Lahan	- Ditanami kacang dan rumput gajah dengan pohon menjadi pembatas lahan	Pola Agroforestri

No.	Kelas Kekeringan	Kode	Pola Tanam	Jenis Tanaman	Keterangan
6		F	Pola Monokultur dengan bangunan konservasi	- Tanaman tomat dengan terasering	Pola Pertanian
7		G		- Alih fungsi sawah jadi tempat wisata (Rumah unik wisata)	Alih Fungsi Lahan
8		H	Pola Monokultur dengan bangunan konservasi	- Padi dengan terasering	Pola Pertanian
9		I	Pola Monokultur dengan bangunan konservasi	- Padi dengan terasering	Pola Pertanian
10		J	Pola Monokultur	- Pinus dan terdapat banyak penginapan disekitarnya	Tidak ada campuran tanaman
11		K	Pola Monokultur dengan bangunan konservasi	- Padi dengan terasering	Pola Pertanian
12		2 (Tinggi)	A	Pola Rotasi	- Ditanami kacang dan akan diganti dengan padi saat masuk musim hujan

No.	Kelas Kekeringan	Kode	Pola Tanam	Jenis Tanaman	Keterangan
13		B	Pola Acak	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Beberapa campuran jambu mete dan pepohon</li> <li>- Rumput gajah jadi tanaman bawah</li> </ul>	Pola Agroforestri
14		C	Pola Rotasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Musim kemarau ditanami kacang</li> <li>- Musim hujan ditanami padi</li> </ul>	Pola Pertanian
15		D	Pola Monokultur	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tegakan Jati</li> </ul>	Tidak ada campuran tanaman
16		E	Pola Tumpang sari	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penanaman Jagung dan Kacang.</li> </ul> <p>Kacang lebih dominan dan Jagung di tanam dengan jarak teratur diantara tanaman kacang pada lahan bekas sawah (padi)</p>	Pola Pertanian
17		F	Pola Acak	<p>Lokasi RHL. Penanaman pohon mahoni diantara tanaman jagung yang sudah ditanam oleh masyarakat sebelumnya</p>	Pola Agroforestri

No.	Kelas Kekeringan	Kode	Pola Tanam	Jenis Tanaman	Keterangan
18		G	Pola Pembatas Lahan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bekas tegakan Pinus (ditandai dengan bekas serasah yang tidak dibersihkan secara maksimal)</li> <li>- Tanaman tomat dan kopi</li> <li>- Masih terdapat beberapa pohon pinus mengelilingi tanaman tomat dan kopi</li> </ul>	Pola Agroforestri
19		H	Pola Tumpang sari	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Lahan yang dikelola oleh Bendungan Bili-bili (Arboretum)</li> <li>- Ditanami kacang, jagung, ubi kayu</li> </ul>	Pola Pertanian
20		I	Pola Monokultur	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Jagung.</li> <li>- Wilayah arboretum bili-bili</li> </ul>	Pola Pertanian
21		J	Pola Monokultur	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tegakan Akasia</li> </ul>	Tidak ada campuarn tanaman
22		K	Pola Acak	Sebaran tanaman pohon pisang, nangka, kapuk randu dan pulai	Pola Agroforestri

No.	Kelas Kekeringan	Kode	Pola Tanam	Jenis Tanaman	Keterangan
23	3 (Sedang)	A	Pola Pembatas Lahan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kebun Strawberry</li> <li>- Agrowisata</li> </ul> - Pohon sebagai pembatas lahan dengan jarak yang berjauhan dan jumlah yang sedikit	Pola Agroforestri
24		B	Pola Acak	Program RHL, penanaman pohon bayam jawa diantara kebun jagung yang sudah ada sebelumnya ditanam oleh masyarakat	Pola Agroforestri
25		C	Pola Acak	Program RHL, penanaman pohon mahoni diantara kebun jagung yang sudah ada sebelumnya ditanam oleh masyarakat	Pola Agroforestri
26		D	Pola Pembatas Lahan	Sayuran yang dikelilingi pohon <i>Eucalyptus</i> sebagai pembatas lahan yang ditanam secara acak	Pola Agroforestri
27		E	Pola Pembatas Lahan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Alih fungsi lahan dari tegakan pinus menjadi lahan penanaman tomat (masih banyak serasah pinus).</li> </ul>	Pola Agroforestri

No.	Kelas Kekeringan	Kode	Pola Tanam	Jenis Tanaman	Keterangan
				- Pohon Pinus yang tersisa menjadi pembatas lahan lahan	
28		F	Pola Acak	Cengkeh dan kopi di tanam secara acak di sekitar tegakan pinus	Pola Agroforestri
29		G	Pola Acak	- Cengkeh ditanam di sekitar tegakan pinus	Pola Agroforestri
30		H	Pola Rotasi dengan bangunan konservasi	- Padi, tomat dan jagung ditanam secara bergantian tergantung dengan musim	Pola Pertanian
31		I	Pola Monokultur	- Tegakan Pinus	Tidak ada campuran tanaman
32		J	Pola Tumpang campuran	- Padi - Beberapa bagian lahan ditanami cabai	Pola Pertanian



No.	Kelas Kekeringan	Kode	Pola Tanam	Jenis Tanaman	Keterangan
33	4 (Rendah)	A	Pola Acak	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Strawberry di tanam dalam bedeng dibawah pohon cengkeh yang ditanam secara acak</li> <li>- Pengairan menggunakan kincir/sprinkler dengan bak penampungan</li> </ul>	Pola Agroforestri
34		B	Pola Monokultur	Pinus dan merupakan wilayah konservasi	Tidak ada tanaman bawah
35		C	Pola Pembatas Lahan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kebun Strawberry</li> <li>- Agrowisata</li> <li>- Pohon sebagai pembatas lahan</li> </ul>	Pola Agroforestri
36		D	Pola Monokultur	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Lahan yang disiapkan untuk menanam tanaman teh (Skala kecil)</li> </ul>	Perkebunan
37		E	Pola Monokultur	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tegakan pinus tapi sudah banyak penginapan di sekitarnya</li> </ul>	Tidak ada tanaman lain

No.	Kelas Kekeringan	Kode	Pola Tanam	Jenis Tanaman	Keterangan
38		F	Pola Acak	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bekas pinus, sekarang ditanami nangka, jambu, dan masih ada beberapa pohon pinus.</li> <li>- Tanaman sela berupa tomat dan lahan yang agak kosong ditanami rumput gajah</li> </ul>	Pola Agroforestri
39		G	Pola Monokultur	- Kebun The	Perkebunan
40		H	Pola Acak	- Kopi ditanam dibawah tegakan hutan secara acak	Pola Agroforestri
41		I	Pola Monokultur	- Padi	Pola Pertanian
42		J	Pola Monokultur	- Tegakan Pinus	Tanpa tanaman semusim
43		K	Pola Tanaman Pendamping	- Satu bedeng di tanam 2 jenis tanaman (strawberry dan daun bawang)	Pola Pertanian
44		L	Pola Acak	- Kopi ditanam di bawah tegakan pinus	Pola Agroforestri

No.	Kelas Kekeringan	Kode	Pola Tanam	Jenis Tanaman	Keterangan
45		M	Pola Tanaman Pendamping	- Daun bawang, tomat. - - Dipasangi selang dan tiang (kincir/sprinkler) untuk pengairan	Pola Pertanian
46		N	Pola Acak	- Di bawah tegakan pinus, Lombok besar dan labu - Di sela-sela Lombok ada kopi yang di tanam dengan jarak jarang	Pola Agroforestri
47		O	Pola Polikultur	Padi dan tomat	Pertanian
48		P	Pola Acak	Jati Putih, Kakao, Jambu, dan tanaman bawah	Pola Agroforestri
49	5 (Sangat Rendah)	A	Pola Monokultur	Kebun The	Perkebunan
50		B	Pola Lorong	- Beberapa pohon <i>Eucalyptus</i> dan beberapa Jambu biji - Di sela-selanya merupakan bekas penanaman strawberry yang sudah tidak produktif	Pola Agroforestri
51		C	Pola Monokultur	Ditanami lombok besar dengan bangunan konservasi	Pola Pertanian

No.	Kelas Kekeringan	Kode	Pola Tanam	Jenis Tanaman	Keterangan
52		D	Pola Polikultur	Ditanami tomat dan padi dengan bangunan konservasi	Pola Pertanian
53		E	Pola Monokultur	- Sawah irigasi	Pola Pertanian
54		F	Pola Tumpang Gilir	- Hampan tomat dan daun bawang	Pola Pertanian
55		G	Pola Acak	Kopi dan cengkeh ditanam disekitar tegakan hutan	Pola Agroforestri
56		H	Pola Acak	Kopi ditanam di bawah tegakan hutan	Pola Agroforestri
57		I	Pola Pembatas Lahan	- Ditanami sayuran (Wortel dan daun bawang) Beberapa pohon <i>Eucalyptus</i> menjadi pagar atau pembatas lahan	Pola Agroforestri
58		J	Pola Monokultur	- Di dominasi oleh daun bawang dan sebagian lahan yang belum di tanami - Kondisi lahan berlereng	Pola Pertanian